

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINDAKAN 3M DI SMA IT AR-RAHMAN (STUDI OBSERVASIONAL ANALITIK DI SMA IT AR-RAHMAN KOTA BANJARBARU)

Helmina, Muhammad Irfan, Norbaiti, Siti Hasanah, Dian Rosadi, Rudi Fakhriyadi, Hadrianti H.D.

Lasari, Noor Ahda Fadillah

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat

Email korespondensi: helmina2312@gmail.com

ABSTRAK

Santri dan santriwati merupakan faktor penentu di suatu wilayah pesantren apakah terjadi penularan virus corona atau tidak. Upaya yang dapat dilakukan mahasiswa antara lain dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti selalu menggunakan masker saat tampil, dan menjaga jarak. Santri memiliki peran yang sangat besar dalam memutus mata rantai penularan covid-19. Sehingga kemampuan dan pemahaman serta sikap perlu ditingkatkan dalam sikap siswa dan siswa yang ingin melakukan tindakan preventif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa terhadap tindakan 3M. Metode penelitian ini adalah analitik dengan desain cross sectional. Hasil: Berdasarkan beberapa artikel penelitian yang telah dipublikasikan di atas, tergambar bahwa pengetahuan siswa tentang pencegahan covid-19 cukup tinggi, namun mereka belum mampu menerapkan perilaku dan sikap yang baik dalam pencegahan covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan 3M dengan $p\text{-value} = 0,072 > 0,05$. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dan tindakan 3M dengan $p\text{-value} = 0,01$. Kesimpulannya adalah pengetahuan siswa tentang pencegahan covid-19 cukup tinggi namun tidak sejalan dengan sikap dan tindakan siswa tersebut, sehingga untuk dapat melakukan pencegahan covid-19 masih kurang dan dalam menerapkan protokol kesehatan masih kurang.

Kata kunci: Covid-19, pengetahuan, sikap, tindakan 3M, pesantren

ABSTRACT

Islamic boarding school students and santri wati are a determining factor in an Islamic boarding school area whether there is a transmission of the corona virus or not. Efforts that can be made by students include adopting clean and healthy living habits such as always wearing a mask when performing, and maintaining distance. Islamic students and santri have a very big role in breaking the chain of transmission of covid-19. So their abilities and understanding and attitudes need to be improved in the attitudes of the students and students who want to take preventive measures. This study aims to determine the relationship between students' knowledge and attitudes towards 3M's actions. This research method is analytic with cross sectional design. Based on several research articles that have been published above, it is illustrated that the knowledge of students about covid -19 prevention is quite high, but they have not been able to implement good behavior and attitudes in preventing covid-19. The results of this study indicate that there is no relationship between knowledge and 3M's actions with a value of $p = 0.072$ and $\alpha = 0.05$. The results of this study also indicate that there is a relationship between attitudes and 3M's actions with a $p = 0.01$. The knowledge of students about the prevention of covid -19 is quite high but it is not in line with the attitudes and actions of these students, so that to be able to prevent covid -19 is still lacking and in implementing health protocols it is still inconsistent and rarely done in the cottage environment. boarding school.

Keywords: Covid-19, knowledge, attitudes, 3M's actions, Islamic boarding school

PENDAHULUAN

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti (golongan usia lanjut), orang dewasa, termasuk ibu hamil dan. Pada awal tahun 2020 ini, dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Khusus di Indonesia sendiri pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari. Berbagai cara memutus rantai penularan covid-19 adalah menggunakan antiseptik untuk membasuh tangan dan bagian tubuh, Serta selalu cuci tangan selama 20 detik. Kemudian disinfektan yang disemprotkan atau diusapkan pada berbagai benda mati yang mungkin terpapar virus. Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *social distancing* (1, 2).

Melihat cara penularan virus yang dipaparkan oleh WHO tersebut, maka lingkungan yang memiliki risiko penularan yang tinggi tentunya adalah lingkungan dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan mobilitas masyarakatnya yang juga tinggi. Pentingnya sosialisasi secara intensif kepada masyarakat tidak terlepas dari fenomena kurangnya tindakan preventif dari masyarakat terhadap penyebaran virus corona. Upaya pemutusan mata rantai penyebaran covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan dan faktor sosial budaya (3, 4).

Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal. Tetapi banyak masyarakat yang tidak menyikapi hal ini dengan baik, seperti contohnya pemerintah sudah meliburkan para siswa dan mahasiswa untuk tidak berkuliah atau bersekolah ataupun memberlakukan bekerja di dalam rumah, namun kondisi ini malahan dimanfaatkan oleh banyak masyarakat untuk berlibur. Pencegahan covid-19 juga dapat dilakukan di lingkungan pondok pesantren. Karena di lingkungan pondok selalu banyak orang dari berbagai daerah yang dikumpulkan jadi satu. Siswa dari pondok pesantren juga banyak berasal dari berbagai kota di Indonesia. Saat ini siswa dari berbagai kota sudah mulai masuk di asrama putra dan putri di pondok pesantren. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk pencegahan penyebaran virus covid-19 di lingkungan pondok pesantren (1, 2). Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti mengenai hubungan pengetahuan, sikap siswa tentang pencegahan covid-19 dengan tindakan 3M (menggunakan masker, mencuci tangan pakai sabun, dan menjaga jarak minimal 1 meter).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik dan pendekatan secara *cross sectional*. Pada penelitian ini peneliti mengambil data variabel terikat (tindakan 3M) dan variabel bebas (pengetahuan dan sikap mengenai tindakan 3M) dalam satu satuan waktu yang sama. Desain penelitian ini yaitu dengan membagikan kuesioner secara *online* yang terdiri dari 3 bagian yaitu lembar kuesioner tingkat pengetahuan, lembar kuesioner sikap, dan lembar kuesioner tindakan 3M dalam pencegahan covid-19. Variabel bebas adalah variabel yang berpengaruh atau yang menyebabkan berubahnya niat dari variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap siswa. Variabel terikat adalah variabel yang diduga

nilainya akan berubah karena pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat dalam hal ini adalah Tindakan 3M (Menggunakan Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak). Penelitian dilakukan di SMA IT Ar-Rahman, Banjarbaru secara daring dengan menyebarkan link *google* formulir kepada seluruh siswa. Penelitian dilakukan pada bulan November 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA IT Ar-Rahman dari kelas 10 sampai 12 sebanyak 113 siswa. Adapun pengambilan sampel dengan cara menyebarkan kuesioner *google* formulir kepada seluruh siswa SMA IT Ar-Rahman dan jawaban yang telah terekam pada *google* formulir tersebut berjumlah 52 responden yang selanjutnya disebut sebagai sampel penelitian. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu siswa yang bersekolah di SMA IT Ar-Rahman dan siswa yang bisa mengakses *google* form. Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain *Google* formulir yang berisi tentang karakteristik karakteristik sampel dan pertanyaan mengenai pengetahuan, sikap, dan tindakan 3M (Menggunakan Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak) dan komputer dengan program SPSS untuk menganalisis data.

Data penelitian diperoleh melalui pengumpulan data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang di peroleh secara langsung yang meliputi karakteristik sampel, tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku (kuesioner pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pencegahan covid-19). Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini data sekunder yang didapat adalah dari Profil Visi Misi SMP IT Ar-Rahman sebagai pedoman gambaran umum lokasi penelitian. Pengolahan data dikerjakan menggunakan teknik skoring yang kemudian data hasil skoring dianalisis dengan tujuan untuk melihat hubungan dari masalah yang dibahas menggunakan uji *Chi-Square*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: *Coding*, pengelompokan data serta pemberian kode atau nilai pada pertanyaan-pertanyaan yang diberikan untuk mempermudah dalam memasukkan data dan analisis data. Selanjutnya adalah *Editing*, yaitu meneliti kembali apa yang telah diisi oleh responden guna menghindari kesalahan dalam analisis data. Jika masih ada data yang kurang jelas dan kurang lengkap, maka peneliti melakukan konfirmasi ulang kepada responden yang bersangkutan. *Entry Data*, yaitu kegiatan menginput atau memasukkan semua data yang telah diperoleh kedalam program computer untuk kemudian dianalisis. *Cleaning* pemeriksaan kembali terhadap data yang telah dimasukkan sebelum data diolah. *Tabulating* menyusun tabel untuk kemudian dilakukan analisis yang dibutuhkan, dan yang terakhir *analysis* menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA IT Ar-Rahman adalah sekolah menengah yang didirikan dan dikembangkan dengan tujuan mendidik anak-anak muslim sehingga menjadi individu unggul yang cerdas, aktif dan berkepribadian Islam. Program kegiatan belajar dikembangkan sesuai dengan tahap perkembangan anak serta paradigma pendidikan Yayasan Bina Insantama. Kurikulumnya mempunyai ciri khas yang disusun dengan melakukan penjabaran dan penambahan bahan kajian sesuai dengan tujuan konsep pendidikan.

Kurikulum SMA IT Ar-Rahman dikembangkan dengan tiga komponen utama yang sekaligus menjadi ciri khasnya, yaitu: Pembentukan Kepribadian Islam, Tsaqofah Islam (pengetahuan Islam), Ilmu Kehidupan (Ilmu pengetahuan teknologi dan Keterampilan)

Bahan pengajaran pengembangan kemampuan dasar Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Keterampilan (Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Sejarah Islam & Indonesia, Bahasa Indonesia, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Pendidikan Jasmani & Kesehatan, Bahasa Inggris, dan Kewirausahaan) mengacu kepada kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sedang bahan pengajaran pengenalan Tsaqofah Islam (Bahasa Arab, Tahfidz Al Qur'an, Al Hadits, Sirah Nabawiyah, Kepribadian Islam, Aqidah Islamiyyah, Akhlaq dan Fiqih Fardiyah) mengacu pada kurikulum Departemen Agama. Khusus mengenai

Kepribadian Islam, sistem pendidikan yang diajarkan didesain untuk mendorong siswa agar terbiasa mengamalkan sifat-sifat kepribadian Islam tersebut dalam setiap aktifitasnya.

Untuk mereduksi dan meminimalisir pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin timbul dari lingkungan masyarakat bahkan dari lingkungan keluarga siswa yang bersangkutan, maka SMA IT Ar-Rahman menerapkan pola *Boarding School* mulai Senin-Sabtu dengan metodologi pengajaran yang berbasis *Active Learning*, *Quantum Learning* dan *Fun Learning*. Siswa akan dididik sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dari masing-masing siswa melalui metode siswa aktif. Guru hanya akan berperan sebagai mediator/fasilitator, activator dan motivator, bukan sebagai penceramah (*lecturer*). Siswa semaksimal mungkin akan dimotivasi untuk secara aktif mengeksplorasi kemampuannya dengan cara mereka masing-masing, guru akan mengawasi dan melakukan koreksi edukatif apabila terjadi kesalahan pemahaman pada siswa. Sistem belajar siswa aktif ini diharapkan akan merangsang keberanian siswa untuk percaya diri mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan, melatih responsif siswa, menumbuhkan kreatifitas dan inovasi siswa. Bentuk pengajaran diusahakan dapat melibatkan seluruh indera siswa dengan tujuan agar siswa dapat menyerap secara maksimal dan mengingatnya secara lebih mendalam dalam memori mereka.

B. Karakteristik Responden

Usia responden berkisar antara 14-19 tahun tersebar pada tiga kelas yaitu kelas 10, 11 dan 12 dengan jumlah siswa 52. Distribusi responden berdasarkan usia di SMA IT Ar-Rahman Banjarbaru pada Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Responden di SMA IT Ar-Rahman Banjarbaru pada Tahun 2020

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
14 Tahun	3	5,8
15 Tahun	13	25,0
16 Tahun	19	36,5
17 Tahun	12	23,1
18 Tahun	4	7,7
19 Tahun	1	1,9
Jenis Kelamin		
Perempuan	17	32,7
Laki-Laki	35	67,3
Pendidikan Ayah		
S2	13	25
Diploma/S1	22	42,3
SMA	12	23,1
SMP	1	1,9
SD	4	7,7
Pendidikan Ibu		
Diploma	27	51,9
S2	6	11,5
SD	1	1,9
SMA	14	26,9
SMP	4	7,7

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pekerjaan Ayah		
Wiraswasta	14	26,9
Karyawan swasta	6	11,5
Tenaga Kesehatan	1	1,9
Tenaga Pengajar	2	3,8
PNS	20	38,5
Pekerja Kasar	1	1,9
Kepala KUA	1	1,9
Konsultan	1	1,9
Operator	1	1,9
Lainnya	5	9,6
Pekerjaan Ibu		
Wiraswasta	9	17,3
Tenaga Kesehatan	1	1,9
Tenaga Pengajar	6	11,5
PNS	10	19,2
Lainnya	26	50,0
Pendapatan Ayah		
1.000.000-2.000.000	4	7,7
3.000.000-5.000.000	13	25,0
6.000.000-7.000.000	4	7,7
>10.000.000	2	3,8
Lainnya	29	55,8
Pendapatan Ibu		
1.000.000-2.000.000	8	15,4
3.000.000-5.000.000	11	21,2
>10.000.000	1	1,9
Lainnya	32	61,5

Sumber : Data tahun 2022

Pada variabel ini usia dikelompokkan menjadi enam kelompok, yaitu 14, 15, 16, 17, 18 tahun dan 19 tahun. Sebagian besar responden berusia 16 tahun yaitu sebesar 36,5%, sedangkan di usia 14 tahun yaitu sebesar 5,6%, untuk usia 15 tahun yaitu sebesar 25,0%, untuk yang berusia 17 tahun yaitu sebesar 23,1%, dan sisanya di usia 18 dan 19 tahun yaitu sebesar 7,7% dan 1,9%. Jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan dan di dominasi oleh siswa perempuan sebanyak 35 orang (67,3%). Pendidikan orang tua di kelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu Diploma, S2, SD, SMA dan SMP. Pendidikan ayah sebagian besar adalah diploma/S1 sebanyak 22 orang (42,3), sedangkan pendidikan ibu juga didominasi oleh diploma/S1 sebanyak 27 orang (51,9%). Pekerjaan orang tua di SMA IT Ar-Rahman Banjarbaru didominasi oleh PNS sebanyak 20 orang (38,5), dan pekerjaan ibu didominasi oleh Ibu Rumah Tangga sebanyak 26 orang (50%). Sebagian besar siswa tidak mengetahui pendapatan orang tuanya.

C. Distribusi dan Frekuensi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Responden terhadap 3M untuk Mencegah Covid-19

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap tindakan 3M untuk mencegah covid-19 di SMA IT Ar-Rahman Banjarbaru pada Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap tindakan 3M untuk mencegah Covid-19 di SMA IT Ar-Rahman Banjarbaru

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	27	51,9
Kurang baik	25	48,1
Sikap		
Baik	38	73,1
Kurang baik	14	26,9
Perilaku		
Baik	40	76,9
Kurang baik	12	23,1

Sumber : Data tahun 2022

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa perbedaan antara siswa yang memiliki pengetahuan baik tentang 3M tidak beda jauh persentasenya dari siswa yang memiliki pengetahuan 3M yang kurang baik dalam pencegahan covid-19 di SMA IT Ar-Rahman Banjarbaru. Ada sebanyak 27 (51,9%) siswa yang memiliki pengetahuan 3M yang baik dan ada sebanyak 25 (48,1%) siswa yang memiliki pengetahuan yang kurang baik. Sedangkan untuk variable sikap dan tindakan dominan dengan kategori baik dalam Tindakan 3M.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan. Pada kasus pandemi covid-19 di Indonesia, pengetahuan masyarakat tentang covid-19 sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat dalam menunjukan perilaku pencegahan covid-19. Pengetahuan masyarakat tentang covid-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemi seperti sekarang ini, yang meliputi penyebab covid dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan covid, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) menyebutkan dimana tingkat pengetahuan masyarakat mempengaruhi kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zhang *et al* (2020) di Henan, China, responden dengan pendidikan tinggi memiliki tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan covid-19 yang baik. Akan tetapi masyarakat yang tingkat pendidikan rendah belum tentu pengetahuan, sikap dan keterampilannya kurang karena pada zaman ini teknologi untuk akses informasi sangat banyak. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan di Indonesia pada 34 Provinsi oleh Yanti (2020) (4, 5, 6).

Pengetahuan covid-19 yang dikaji adalah mengenai pemahaman akan proses penularan penyakit, informasi terkait pencegahan yang dapat dilakukan, informasi akan sebaran kasus. Pengetahuan sangat penting dalam melanjutkan aspek sikap dan perilaku karena jika seseorang tidak tahu maka tidak akan ada tindakan nyata yang dilakukan. Pengetahuan masyarakat dalam mencegah transmisi penyakit akan menekan penularan covid-19 lebih lanjut (6). Sikap dalam hal covid-19 diukur sesuai dengan kesadaran akan jarak sosial di tempat kerja dan ibadah, serta belajar dari rumah. Perilaku terkait dengan melakukan kegiatan pencegahan seperti mencuci tangan, menghindari menyentuh wajah, mengikuti etiket batuk dan bersin, memakai masker, dan menggunakan desinfektan untuk mencegah covid-19. Sikap yang diteliti meliputi keinginan dalam melakukan pencegahan, sikap positif terhadap relasi/keluarga/rekan yang telah terkena covid-19. Sikap masyarakat yang baik akan dilaksanakan dengan konsisten bila ada aturan yang tegas dari pemangku kebijakan dan role model yang baik dari tokoh-tokoh publik. Sehingga penting dalam membentuk sikap masyarakat yang didukung oleh kebijakan pemerintah (5, 7).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan 3M untuk Mencegah Covid-19 Siswa di SMA IT Ar-Rahman Banjarbaru Tahun 2020

Pengetahuan	Tindakan 3M				Total		p-value
	Baik		Kurang baik				
	n	%	n	%	N	%	
Pengetahuan							
Baik	24	88,88	3	11,12	27	100	0,072
Kurang baik	16	64	9	36	25	100	
Sikap							
Baik	33	86,84	5	13,16	38	100	0,01
Kurang baik	7	50	7	50	14	100	

Sumber : Data tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan siswa terhadap tindakan 3M dengan penerapan perilaku 3M dalam pencegahan covid-19 di SMA IT Ar-Rahman Banjarbaru Tahun 2020. Hal tersebut terbukti dengan nilai signifikansi sebesar 0,072 ($>0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan 3M untuk mencegah covid-19 di SMA IT Ar-Rahman Kota Banjarbaru tahun 2020 dengan $p\text{-value}= 0,072$ dan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan baik belum tentu melakukan tindakan pencegahan terhadap covid-19 dengan baik. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Jesica (2020) yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan tindak tindakan mengenai covid-19 ($p\text{-value}= 0,000$ $\alpha=0,05$) (8).

Tingkat pengetahuan yang baik, tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan yang nyata. Dalam mewujudkan pengetahuan menjadi perilaku nyata, dipengaruhi faktor lain seperti faktor pendukung diantaranya ketersediaan sarana fasilitas, dukungan keluarga, petugas kesehatan dan kemampuan untuk memenuhi segala kebutuhan dalam perilaku pencegahan (9). Keluarga seringkali berpengaruh pada tindakan seseorang. Meskipun siswa tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan covid-19 tetapi memiliki keluarga yang mendukung untuk melakukan tindakan tersebut maka siswa tersebut akan melakukan tindakan pengendalian. Hal ini berkaitan dengan beban tanggungan, siswa yang sebagian besar masih berusia di bawah 17 tahun termasuk dalam kelompok orang yang belum produktif dan masih menjadi tanggungan kedua orang tuanya (10). Walaupun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan tindakan pencegahan covid-19 hal ini dapat terjadi karena proses terjadinya karena proses terjadinya perilaku seseorang perlu mengalami proses yang sangat panjang. Sedangkan covid-19 sendiri merupakan jenis penyakit baru yang menginfeksi manusia.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa ada hubungan antara sikap siswa terhadap tindakan 3M dalam pencegahan Covid -19 di SMA IT Ar-Rahman Banjarbaru Tahun 2020. Hal tersebut terbukti dengan nilai signifikansi sebesar 0,01 ($<0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Usaha pencegahan covid-19 dapat dilihat dari sikap seseorang terhadap infeksi tersebut. Penilaian sikap yang pertama adalah dengan menanyakan secara langsung mengenai sikap apa yang seharusnya dalam menanggapi berita mengenai covid-19. Sikap merupakan kesiapan atau ketersediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi masih merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap seseorang akan memengaruhi tindakan kesehatan, minat untuk bertindak positif seseorang akan menghasilkan tindakan kesehatan yang positif pula (11).

Berdasarkan analisis bivariat antara sikap dengan tindakan untuk mencegah covid-19 di

SMA IT Ar-Rahman Kota Banjarbaru dengan menggunakan uji *Fisher Exact*, didapatkan hasil *p*-value sebesar 0,01 dengan $\alpha=0,05$ yang berarti ada hubungan antara sikap dengan tindakan untuk mencegah Covid-19. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa santri yang memiliki sikap baik kecenderungan memiliki tindakan pencegahan terhadap covid-19 dengan baik pula. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan tindakan 3M untuk mencegah covid-19 di SMA IT Ar-Rahman Kota Banjarbaru dengan nilai sebesar $p=0,01$. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki sikap baik memiliki kecenderungan melakukan tindakan pencegahan terhadap covid-19 dengan baik pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya, dimana dari 1.102 responden di Indonesia, mayoritas responden memiliki sikap yang positif (53%) dan perilaku yang baik (93%) terkait penerapan *social distancing*. Selain itu, penelitian lain yang dilaksanakan di Provinsi DKI Jakarta juga memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu 70,7% responden memiliki sikap yang baik, dan 70,3% responden memiliki keterampilan yang baik dalam pencegahan covid-19. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, maka sikap seseorang menjadi aspek penting yang mempengaruhi terhadap tindakan pencegahan covid-19 (6,11).

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa dari jawaban terkait pernyataan sikap sampel penelitian yang sebagian besar menyatakan setuju hingga sangat setuju pada pernyataan sikap positif untuk mencegah covid-19, sedangkan untuk pernyataan negatif yang mengarah pada penularan covid-19, sebagian besar siswa menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan mayoritas sampel penelitian sudah menunjukkan sikap yang baik terhadap pencegahan covid-19 karena pada hasil analisis penelitian menunjukkan antara sikap baik dengan tindakan pencegahan covid-19 baik sebanyak 33 orang (86,84%) dan sikap baik dengan tindakan pencegahan covid-19 yang kurang baik hanya sebanyak 5 orang (13,16%) dibandingkan dengan sikap kurang baik dengan tindakan pencegahan covid-19 baik sebanyak 7 orang (50%) dan sikap kurang baik dengan tindakan pencegahan covid-19 yang kurang baik sebanyak 7 orang (50%).

Kesimpulan

Covid-19 adalah penyakit terselesaikan akut tetapi juga bisa mematikan, dengan tingkat kematian 2% kasus. Virus corona (*coronavirus*) merupakan sebuah virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atau seperti flu. Jenis virus corona yang baru ditemukan pada akhir tahun 2019. Transmisi covid-19 dari pasien simptomatik terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin. Upaya pencegahan covid-19 bermacam macam mulai dari vaksin, deteksi dini dan isolasi, higiene, cuci tangan, dan disinfeksi, menerapkan etika bersin, melakukan jaga jarak dan interkasi fisik, mempersiapkan daya tahan tubuh dan menggunakan APD yang standar bagi tenaga medis. Jadi kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan 3M untuk mencegah covid-19 di SMA IT Ar-Rahman Kota Banjarbaru Tahun 2020 dengan nilai sebesar $p=0,072$ dan $\alpha=0,05$ atau tidak ada hubungan antara pengetahuan dan tindakan pencegahan covid-19 hal ini dapat terjadi karena proses terjadinya karena proses terjadinya perilaku seseorang perlu mengalami proses yang sangat panjang. Sedangkan covid-19 sendiri merupakan jenis penyakit baru yang menginfeksi manusia. Dilihat dari hubungan sikap bahwa ada hubungan antara sikap dengan tindakan 3M untuk mencegah covid-19 di SMA IT Ar-Rahman Kota Banjarbaru dengan nilai sebesar $p\text{-value}= 0,01$ dan $\alpha=0,05$ atau siswa yang memiliki sikap baik memiliki kecenderungan melakukan tindakan pencegahan terhadap covid-19 dengan baik pula. maka sikap seseorang pula menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam rangka mencegah dan menangani kasus covid-19. Dengan adanya penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap siswa dengan tindakan 3M di SMA IT Ar-Rahman Kota Banjarbaru diharapkan tetap menerapkan protokol-protokol kesehatan di lingkungan pondok pesantren seperti selalu mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Selain itu, juga perlu menambah pengetahuan dan wawasan dengan membaca informasi

kesehatan yang ada di sosial media ataupun spanduk serta poster yang banyak disebar oleh pemerintah atau pihak yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buana RD. Analisis Perilaku masyarakat indonesia dalam menghadapi pandemi covid-19 dan kiat menjaga kesejahteraan jiwa. *Sos dan Budaya, Fak Syariah dan Huk Univ Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. 2020;7(3):217–26.
2. Triyono B, Prasetyo Y, Ningrum HNK, Haryo RJK, Winarno B, R. Al. Penerapan automatic disinfection chamber untuk pencegahan covid19 di Pondok Pesantren Al Mujaddadiyah. *JATI EMAS (Jurnal Apl Tek dan Pengabd Masyarak)*. 2020;4(2):75–8.
3. Sagala SH, Maifita Y, Armaita. Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap covid-19: a literature review. *J Menara Med*. 2020;3(1):46–53.
4. Purnamasari I, Raharyani AE. Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19. *J Ilm Kesehat*. 2020;3(1):33–42.
5. Sukesih, Usman, Budi S, Sari DNA. Pengetahuan Dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan covid-19 Di Indonesia. *J Indon Med Assocurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2020;11(2):258–64.
6. Utami RA, Mose RE, Martini M. Pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan covid-19 di DKI Jakarta. *J Kesehat Holist*. 2020;4(2):68–77.
7. Firda AA, Haksama S. Building health system resilience during covid-19 crisis. *J Adm Kesehat Indones*. 2020;8(2):1.
8. Moudy J, Syakurah RA. Pengetahuan terkait usaha pencegahan coronavirus disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia J Public Heal Res Dev*. 2020;4(3):333–4
9. Agus T. Hubungan tingkat pengetahuan tentang stroke dengan perilaku pencegahan stroke pada klien hipertensi di Puskesmas Depok II Sleman Yogyakarta. *J Unriyo*. 2012;
10. Zaenurrohman DH, Rachmayanti RD. Hubungan pengetahuan dan riwayat hipertensi dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia. *J Berk Epidemiol*. 2017;5(2):174–84.
11. Yanti NPED, Nugraha IMADP, Wisnawa GA, Agustina NPD, Diantari NPA. Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19. *J Keperawatan Jiwa*. 2020;8(3):485–90.